

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia, yaitu sehat secara jasmani dan rohani. Tidak terkecuali anak-anak, setiap orang tua menginginkan anaknya bisa tumbuh dan berkembang secara optimal, hal ini dapat dicapai jika tubuh mereka sehat. Kesehatan yang perlu diperhatikan selain kesehatan tubuh secara umum, juga kesehatan gigi dan mulut (Silvia, 2015). Kesehatan gigi dan mulut dapat mempengaruhi kesehatan tubuh secara menyeluruh karena kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan tubuh secara keseluruhan yang tidak dapat dipisahkan dari kesehatan tubuh secara umum (Malik, 2008).

Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu faktor yang mendukung paradigma sehat dan merupakan strategi Pembangunan Nasional. Kesehatan tubuh secara keseluruhan banyak dipengaruhi oleh kesehatan dari gigi. Gigi merupakan organ yang amat vital dalam tubuh kita, salah satu fungsi gigi adalah sebagai alat pengunyah makanan dan membantu melumatkan makanan dalam mulut untuk membantu organ pencernaan sehingga makanan dapat diserap tubuh dengan baik (Thioriyz, 2010).

Menurut Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) pada tahun 2001 menunjukkan bahwa penyakit periodontal merupakan penyakit gigi dan mulut ke dua terbanyak yang diderita masyarakat sebesar $\pm 70\%$, sedangkan $\pm 4-5\%$ penduduk menderita penyakit periodontal lanjut yang dapat menyebabkan gigi

goyang dan lepas, pada saat ini penyakit periodontal banyak ditemukan pada usia muda. Salah satu faktor etiologinya adalah karang gigi yang dijumpai pada 46,2% penduduk dimana prevalensi pada penduduk desa lebih tinggi dari pada di kota, yaitu di desa sebesar 48,9% sedangkan di kota sebesar 42.5%. Hasil survey tersebut diperkuat dengan temuan hasil survei penyakit periodontal di Indonesia pada tahun 1994-1999 yang menunjukkan jika prevalensi penyakit periodontal menyerang 80,8% pada anak kelompok usia 12 tahun (DEPKES, 2012).

Jaringan periodonsium adalah jaringan yang mengelilingi dan menyangga gigi serta sebagai tempat gigi geligi tertanam di dalamnya. Jaringan periodonsium atau periodontal terdiri atas gingiva, ligament periodontal, sementum, dan tulang alveolar (Zubardiah, 2011). Ada beberapa penyakit yang terdapat pada jaringan periodontal diantaranya yang termasuk ke dalam penyakit periodontal adalah gingivitis dan periodontitis. Periodontitis adalah infeksi kronis yang melibatkan penghancuran pada jaringan pendukung gigi, termasuk ligamen periodontal dan jaringan pendukung tulang alveolar pada gigi. Penyakit periodontal ini dapat mempengaruhi satu gigi atau lebih dan jika tidak segera diobati maka akan menyebabkan hilangnya gigi. Meskipun plak adalah faktor penting penyebab penyakit periodontal tetapi sebagian besar proses destruktif terkait dengan penyakit periodontal ini disebabkan oleh host response yang berlebih terhadap serangan bakteri. Oleh karena itu penyakit periodontal adalah multifaktorial atau penyakit kompleks (Carranza, 2015).

Penyakit periodontal diderita oleh manusia hampir di seluruh dunia dan mencapai 50% dari jumlah populasi dewasa. Di Asia dan Afrika prevalensi dan

intensitas penyakit periodontal terlihat lebih tinggi daripada di Eropa, Amerika dan Australia. Di Indonesia penyakit periodontal menduduki urutan kedua yang masih menjadi masalah kesehatan gigi dan mulut di masyarakat. Penyakit yang menyerang pada gingiva dan jaringan pendukung gigi ini merupakan penyakit infeksi yang serius dan apabila tidak dilakukan perawatan yang tepat maka akan dapat mengakibatkan kehilangan gigi. (Wahyukundari, 2008).

Di negara maju maupun di negara-negara berkembang termasuk Indonesia, yang masih menjadi masalah kesehatan sampai sekarang adalah penyakit periodontal. Di Indonesia program pelayanan kesehatan gigi dan mulut telah dilaksanakan dari Pelita I sampai saat ini, namun angka kesakitan penyakit gigi dan mulut cenderung terus meningkat, salah satunya ialah rentannya anak usia sekolah dari gangguan kesehatan gigi. Masalah tersebut harus menjadi perhatian penting karena kesehatan merupakan faktor penting untuk menentukan kualitas sumber daya manusia dalam pembangunan karena anak usia sekolah merupakan masa untuk meletakkan landasan kokoh bagi terwujudnya manusia yang berkualitas (Indirawati, 2010).

Kebersihan gigi dan mulut yang buruk pada anak akan berpengaruh pada proses tumbuh kembang bahkan masa depan. Selain itu kebersihan gigi dan mulut yang buruk dapat menurunkan selera makan dan menyebabkan kekurangan gizi. Dampak lainnya adalah turunnya kemampuan belajar sehingga dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa (Astuti, 2006). Pembentukan plak gigi akan terlihat lebih cepat pada anak usia 8 sampai 12 tahun dari pada orang dewasa, sehingga hal

ini akan sangat memungkinkan timbulnya berbagai penyakit periodontal pada anak (Salmiah, 2009).

Siagian (2008) menjelaskan jika kebersihan mulut sangat besar pengaruhnya untuk mencegah terjadinya radang gusi, periodontitis, dan juga mencegah bau mulut. Penyakit jaringan periodontal yang diderita pada anak harus segera diobati dan memerlukan penanganan kesehatan yang serius. Hal ini jika di biarkan terlalu lama maka akan dapat mengganggu semua aktifitas kegiatan pada anak karena rasa sakit yang ditimbulkan oleh penyakit jaringan periodontal. Rasa sakit pada gigi juga menjadikan anak malas dalam belajar, apabila itu berjalan terus menerus maka akan dapat mengganggu tingkat belajar pada anak (Natamiharja dkk, 2008). Hal ini terjadi karena anak akan mengurangi frekuensi kehadiran ke sekolah atau meningkatkan hari absensi anak tersebut serta mengganggu konsentrasi belajar dan juga mempengaruhi nafsu belajar (Siagian, 2008).

Prestasi belajar siswa bukan semata-mata karena kecerdasan siswa saja tetapi ada faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar tersebut. Salah satu faktor lain tersebut antara lain terganggunya kesehatan fisik anak yang mengakibatkan anak menjadi kehilangan konsentrasi, gangguan fisik tersebut antara lain yaitu adanya masalah kesehatan gigi dan mulut (Syah, 2005). Hal tersebut diperkuat oleh penjelasan yang dikemukakan oleh guru besar bidang psikologi pendidikan profesor sukmadinata (2005) yang menjelaskan jika prestasi belajar atau *achievement* merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kecerdasan yang dimiliki oleh seseorang. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar seseorang. Faktor tersebut yang pertama

adalah berasal dari dalam diri orang tersebut yaitu yang terdiri dari aspek jasmaniah dan rohaniah. Kemudian faktor yang kedua adalah berasal dari lingkungan orang tersebut yaitu yang terdiri dari aspek keluarga, sekolah, dan juga masyarakat. Aspek jasmaniah mencakup kondisi dan kesehatan jasmani dari seseorang. Kondisi jasmani seseorang tersebut menyangkut kondisi kesehatan secara umum dan kondisi kesehatan gigi dan mulut. Seseorang yang kondisi jasmaninya kurang baik akan berpengaruh kurang baik pula terhadap prestasi belajarnya. Hal tersebut memperkuat penjelasan jika kesehatan menjadi syarat mutlak keberhasilan prestasi belajar seseorang termasuk kesehatan gigi dan mulut.

Menurut data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo (2012), pada tahun 2009 hingga 2011 kasus penyakit periodontal usia 6-11 tahun di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu sebesar 5%. Dimana pada tahun 2009 terdapat sebanyak 298 atau 5,7% prevalensi kasus, hal ini mengalami peningkatan setiap tahun dan didapatkan data pada tahun 2011 yaitu menjadi 519 atau 8,5% prevalensi kasus penyakit periodontal. Pada tahun 2009, di wilayah kerja Puskesmas Kartasura terdapat 40 atau 9,1% prevalensi kasus penyakit periodontal pada anak, dan meningkat pada tahun 2010 yaitu menjadi 101 atau 10,7% prevalensi kasus penyakit periodontal. Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Klaseman Gatak merupakan sekolah dasar yang berada di wilayah kabupaten Sukoharjo. Menurut data yang diperoleh dari puskesmas kecamatan Gatak Sukoharjo jika sekolah tersebut baru dilakukan pemeriksaan dan penyuluhan selama satu kali di bulan agustus tahun 2015 dan

ditemukan beberapa penyakit gigi dan mulut diantaranya adalah penyakit periodontal.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti hubungan status kesehatan periodontal terhadap prestasi belajar pada siswa usia 10-12 tahun di MIM Klaseman Gatak Sukoharjo tahun 2016.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah, apakah terdapat hubungan antara status kesehatan periodontal dan prestasi belajar pada siswa usia 10-12 tahun di MIM Klaseman Gatak Sukoharjo tahun 2016?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan status kesehatan periodontal dan prestasi belajar pada siswa usia 10-12 tahun di MIM Klaseman Gatak Sukoharjo tahun 2016.

2. Tujuan Khusus

Menganalisis hubungan status kesehatan periodontal dan prestasi belajar pada siswa usia 10-12 tahun di MIM Klaseman Gatak Sukoharjo tahun 2016.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan informasi dan menambah pengetahuan mengenai hubungan status kesehatan periodontal dan prestasi belajar pada siswa usia 10-12 tahun di MIM Klaseman Gatak Sukoharjo tahun 2016.

2. Manfaat Praktis

a. Kedokteran Gigi

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam upaya mencegah tingginya prevalensi penyakit periodontal dengan terus diadakan penyuluhan kepada orang tua dan anak tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut anak sejak dini.

b. Masyarakat

Menambah pengetahuan bagi orang tua sehingga diharapkan dapat dijadikan bekal dalam memberikan pengertian kepada anak tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut agar tidak mengalami penyakit periodontal.

c. Mahasiswa

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan penelitian pendahuluan dan data yang didapat dari penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dari penelitian selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

1. Penelitian yang dilakukan oleh Jackson dkk (2011) dengan judul *Impact of Poor Oral Health on Children's School Attendance and Performance*. Hasil dari penelitian tersebut adalah anak-anak dengan status kesehatan mulut yang lebih buruk akan mengalami sakit gigi, bolos sekolah, dan berkinerja buruk di sekolah sehingga akan dapat mempengaruhi prestasi belajarnya di sekolah.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Janice Simpson de Paula dan Fabio Luiz Mialhe (2013) dengan judul *Impact of oral health conditions on school performance and lost school days by children and adolescents: what are the*

actual pieces of evidence. Hasil dari penelitian ini menunjukkan jika penyakit gigi dan mulut akan berdampak pada hilangnya hari-hari anak di sekolah dan juga prestasi belajar anak-anak di sekolah.